



## **KADER REMAJA TANGGUH CEGAH TANGKAL PENYAKIT MELALUI COMMUNITY BASED SURVEILLANCE DI KELURAHAN BANDENGAN KOTA PEKALONGAN**

**Jaya Maulana<sup>1</sup>, Teguh Irawan<sup>2</sup>, Nur L. Fitriyani<sup>3</sup>, M. Luhur Pangestu<sup>4</sup>, Mega Prima Nur Fajri<sup>5</sup>**

Universitas Pekalongan<sup>1,2,3,4,5</sup>

Email Korespondensi: [Jayamaulana76@gmail.com](mailto:Jayamaulana76@gmail.com) 

### **Info Artikel**

#### **Histori Artikel:**

##### **Masuk:**

05 Juni 2024

##### **Diterima:**

27 Juni 2024

##### **Diterbitkan:**

28 Juni 2024

#### **Kata Kunci:**

Kader Remaja;  
Tangkal Penyakit;  
Community Based  
Surveillance.

### **ABSTRAK**

Tujuan pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, yaitu untuk mengembangkan kader remaja tangguh yang mampu berperan aktif dalam mencegah dan menangkal penyebaran penyakit melalui program Community Based Surveillance (CBS) di Kelurahan Bandengan, Kota Pekalongan. Melalui pelatihan intensif dan pembentukan tim kader remaja, diharapkan para remaja dapat memahami pentingnya surveilans berbasis komunitas dalam mendeteksi kasus penyakit secara dini. Kegiatan PKM dimulai dengan sesi edukasi remaja mengenai deteksi dini dan pencegahan penyakit, dilanjutkan dengan pelatihan dan pembentukan tim kader Community Based Surveillance (CBS). Metode yang digunakan dalam pelatihan ini mencakup diskusi kelompok (FGD) dan simulasi lapangan untuk menguji keterampilan serta pemahaman yang telah diperoleh oleh kader. Selain itu, kegiatan juga mencakup proses dokumentasi dan diseminasi hasil kepada berbagai pihak terkait. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di Kelurahan Bandengan, Kota Pekalongan, berhasil mengedukasi dan melatih kader remaja dalam upaya pencegahan dan penanggulangan penyakit menular melalui metode Community Based Surveillance (CBS). Program ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan remaja tentang epidemiologi penyakit menular, tetapi juga membentuk tim kader CBS yang mampu melakukan surveilans di tingkat komunitas. Edukasi yang diberikan berdasarkan teori Health Promotion Model (HPM), menekankan pentingnya peran aktif individu dalam memelihara kesehatan melalui tindakan pencegahan dan promosi kesehatan.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



## **PENDAHULUAN**

Distribusi penyakit menular dapat terjadi pada semua lapisan masyarakat dan berdampak buruk pada kondisi sosial ekonomi mengingat sifat menularnya yang bisa menyebabkan wabah dan menimbulkan kerugian besar. Saat ini Indonesia termasuk dalam tiga besar negara dengan estimasi insiden TB tertinggi setelah India dan China (Martinez, 2017). Kematian akibat TB pada populasi dengan status HIV negatif adalah 44/100.000 penduduk (WHO, 2019). Sementara untuk penyakit diare merupakan salah satu penyakit infeksi saluran pencernaan yang menjadi masalah kesehatan di dunia termasuk Indonesia. Menurut WHO dan UNICEF, terjadi sekitar 2 milyar kasus diare dan 1,9 juta anak balita meninggal karena diare di seluruh dunia setiap tahun. Dari semua kematian tersebut, 78% terjadi di negara berkembang, terutama di wilayah Afrika dan Asia Tenggara. Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menyebutkan prevalensi diare untuk semua kelompok umur sebesar 8 % dan angka prevalensi untuk balita sebesar 12,3 %, sementara pada bayi, prevalensi diare sebesar 10,6% (Kemenkes, 2022).

Sementara itu, kelurahan Bandengan sebagai kampung cerdas mandiri yang bekerjasama dengan UNIKAL, ternyata juga memiliki masalah kesehatan Tuberkulosis paru, DBD dengan angka kejadian kasus baru di Kelurahan Bandengan saat ini 14 kasus atau nomor 1 tertinggi di wilayah kerja Puskesmas

Dukuh. Selain TBC, angka kejadian diare saat ini adalah 135 kasus baru. Untuk menunjang keberhasilan program penanggulangan penyakit menular, diperlukan adanya data epidemiologi. Dari 44 negara yang menerapkan 2 surveilans dan respon penyakit terpadu, 40 (85%) telah memulai pelatihan surveilans dan respon penyakit terpadu di tingkat daerah; 32 negara (68%) telah memulai surveilans berbasis masyarakat; 35 (74%) memiliki surveilans berbasis peristiwa; 33 (70%) memiliki surveilans dan respon penyakit terpadu elektronik (Fall et al., 2019). Berdasarkan hasil penelitian di Asia Tenggara Natalie Lorent et al. (2014) menunjukkan bahwa penemuan kasus berbasis masyarakat telah terbukti layak dan efektif diterapkan di pemukiman miskin di Kota Phnom Penh, Cambodia. Surveilans secara terpadu telah dikembangkan dengan adanya program inovasi kementerian kesehatan, yaitu program Community Based Surveillance (CBS). Community based surveillance adalah deteksi dan pelaporan yang sistematis pada peristiwa kesehatan masyarakat dalam suatu masyarakat (WHO, 2019). Community Based Surveillance (CBS) sangat penting dilakukan, untuk menemukan gejala atau penyakit yang dapat dideteksi sedini mungkin, sehingga mampu mencegah penularan lebih lanjut di masyarakat, mampu mengidentifikasi penduduk dengan risiko tinggi serta dapat dijadikan sebagai penentuan prioritas penanggulangan penyakit (Jason, Rudge, 2019).

Program *Community Based Surveillance* (CBS) dapat berjalan efektif bila didukung oleh peran serta masyarakat untuk mengumpulkan informasi kesehatan dalam lingkup tempat tinggal mereka sendiri dan melaporkannya. Peran remaja sangat dibutuhkan dalam kegiatan surveilans ini, mengingat sebaran kasus penyakit menular juga banyak terjadi pada kelompok usia remaja. Sehingga apabila remaja ikut dilibatkan dalam kegiatan surveilans, tentu kepedulianya akan meningkat. Permasalahan yang muncul telah coba diselesaikan dengan beberapa kegiatan yaitu: Pelatihan dan pembentukan tim kader remaja tangguh melalui community based surveillance / surveilans berbasis komunitas, serta edukasi deteksi dini dan pencegahan penyakit menular pada remaja (Lorent.n , 2014).

Namun, implementasi CBS tidaklah tanpa tantangan. Beberapa kendala yang mungkin dihadapi antara lain adalah rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya partisipasi aktif dalam surveilans, keterbatasan sumber daya seperti tenaga, waktu, dan anggaran, serta kurangnya koordinasi antara berbagai pihak terkait dalam menjalankan program ini. Meskipun demikian, dengan adanya komitmen yang kuat dari semua pihak terkait, termasuk pemerintah daerah, lembaga kesehatan masyarakat, serta sekolah-sekolah sebagai pusat pendidikan dan pengetahuan bagi remaja, diharapkan dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut secara bertahap. Dengan demikian, program CBS memiliki potensi besar untuk meningkatkan kemampuan komunitas dalam mendeteksi, melaporkan, dan mengendalikan penyakit menular di tingkat lokal, serta memperkuat kesadaran remaja akan pentingnya kesehatan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Melalui upaya kolaboratif yang berkesinambungan, diharapkan CBS dapat menjadi salah satu instrumen efektif dalam menjaga kesehatan masyarakat secara menyeluruh.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, yaitu untuk mengembangkan kader remaja tangguh yang mampu berperan aktif dalam mencegah dan menangkal penyebaran penyakit melalui program Community Based Surveillance (CBS) di Kelurahan Bandengan, Kota Pekalongan. Melalui pelatihan intensif dan pembentukan tim kader remaja, diharapkan para remaja dapat memahami pentingnya surveilans berbasis komunitas dalam mendeteksi kasus penyakit secara dini. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kepedulian remaja terhadap kesehatan masyarakat di lingkungan sekitar mereka. Dengan demikian, remaja tidak hanya menjadi konsumen informasi kesehatan, tetapi juga menjadi agen yang aktif dalam memberdayakan masyarakat dalam upaya pencegahan penyakit menular. Selain aspek pencegahan penyakit, tujuan lain dari kegiatan ini adalah memperkuat kapasitas kelurahan dalam menghadapi tantangan kesehatan masyarakat. Dengan melibatkan remaja sebagai bagian integral dari CBS, diharapkan dapat tercipta jejaring informasi yang efektif dan terorganisir dengan baik. Hal ini membantu dalam meningkatkan respon cepat terhadap potensi penyebaran penyakit serta memperkuat

sistem deteksi dini di tingkat komunitas. Selanjutnya, tujuan lainnya adalah untuk menjadikan kegiatan ini sebagai model yang dapat direplikasi di kelurahan-kelurahan lain, sehingga kontribusi remaja dalam kesehatan masyarakat dapat diperluas dan berkelanjutan. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan ini diharapkan tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek dalam pengendalian penyakit, tetapi juga memberikan dampak positif jangka panjang dalam membangun kesadaran kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan kegiatan Program Kader Remaja Tangguh Cegah Tangkal Penyakit Melalui Community Based Surveillance di Kelurahan Bandengan, Kota Pekalongan dapat diuraikan sebagai berikut: Pertama, kegiatan dimulai dengan sesi edukasi remaja mengenai deteksi dini dan pencegahan penyakit. Metode yang digunakan dalam sesi ini adalah ceramah, yang memberikan pengetahuan dasar kepada remaja tentang tanda-tanda awal penyakit menular, cara penularannya, serta langkah-langkah pencegahan yang efektif. Edukasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran remaja akan pentingnya kewaspadaan terhadap kesehatan diri sendiri dan lingkungan sekitar.

Kedua, dilakukan pelatihan dan pembentukan tim kader Community Based Surveillance (CBS). Proses pelatihan ini melibatkan remaja yang telah terlibat dalam sesi edukasi sebelumnya, dengan tujuan untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang surveilans berbasis komunitas. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini meliputi diskusi kelompok (FGD) untuk membangun pemahaman yang lebih mendalam mengenai cara mengumpulkan data kesehatan, prosedur pelaporan kasus, dan koordinasi dengan pihak terkait seperti petugas kesehatan dan pemerintah daerah. Selanjutnya, setelah terbentuknya tim kader CBS, dilakukan simulasi atau praktik lapangan untuk menguji keterampilan dan pemahaman yang telah diperoleh selama pelatihan. Proses ini sangat penting untuk memastikan bahwa tim kader remaja tangguh memiliki kemampuan yang cukup untuk menjalankan tugas-tugasnya secara efektif dalam situasi nyata. Selama pelaksanaan kegiatan, dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap kemajuan dan hasil yang dicapai oleh tim kader remaja. Evaluasi ini dilakukan untuk mengidentifikasi keberhasilan, kendala yang dihadapi, serta untuk mengevaluasi kebutuhan perbaikan atau penyesuaian dalam pelaksanaan program.

Terakhir, untuk memastikan keberlanjutan dan penyebaran dampak dari kegiatan ini, dilakukan upaya dokumentasi dan diseminasi hasil ke berbagai pihak terkait. Hal ini mencakup penyusunan laporan hasil kegiatan, pembuatan materi edukasi yang dapat digunakan kembali, serta presentasi atau sosialisasi kepada masyarakat luas, pemerintah daerah, dan lembaga terkait lainnya. Dengan demikian, metode pelaksanaan yang terstruktur dan komprehensif diharapkan dapat memastikan kesuksesan program PKM dalam meningkatkan peran remaja dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyakit di Kelurahan Bandengan, Kota Pekalongan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Lokasi Kegiatan**

Kelurahan Bandengan merupakan wilayah pesisir yang terletak di sebelah utara Pulau Jawa, tepatnya di Kecamatan Pekalongan Utara dengan ketinggian 1 meter di atas permukaan laut (Mdpl) dan berada pada koordinat 6°52'20.9"S 109°39'47.3"E. Sebagian wilayah Kelurahan Bandengan terdiri dari lahan pertanian, perkebunan, dan perikanan tambak, namun saat ini sebagian besar lahan pemukiman sudah terendam rob. Jarak tempuh lokasi pengabdian dari Universitas Pekalongan adalah 5,7 km dengan waktu tempuh sekitar 16 menit. Kegiatan PKM yang akan dilaksanakan di Kelurahan Bandengan bertajuk "Kader Remaja Tangguh Cegah Tangkal Penyakit Melalui Community Based Surveillance" (CBS). Program ini bertujuan untuk memberdayakan remaja setempat dalam melakukan pemantauan dan pencegahan penyakit berbasis komunitas. Dengan pelatihan yang komprehensif, para kader remaja

akan dilatih untuk mengenali gejala-gejala penyakit menular, melaporkan kejadian penyakit kepada otoritas kesehatan, dan mengedukasi masyarakat mengenai tindakan pencegahan yang efektif.

Lokasi Kelurahan Bandengan yang rawan terhadap berbagai penyakit akibat kondisi lingkungan yang terendam rob menjadikan CBS sebagai pendekatan yang tepat dan relevan. Program ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi ancaman penyakit, serta memperkuat sistem kesehatan lokal melalui partisipasi aktif dari generasi muda. Dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, tenaga kesehatan, dan lembaga pendidikan, akan menjadi faktor penentu keberhasilan kegiatan ini.

### **Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat**

#### **a. Tahap Perijinan dan Koordinasi**

Koordinasi awal dilakukan oleh tim internal PKM yang dilaksanakan di kampus UNIKAL pada tanggal 20 Mei 2024. Pada pertemuan ini, tim menyusun rencana pelaksanaan kegiatan secara rinci, termasuk menentukan jadwal, pembagian tugas, dan kebutuhan logistik. Tujuan utama dari pertemuan ini adalah memastikan bahwa seluruh anggota tim memahami peran dan tanggung jawab masing-masing sehingga kegiatan dapat berjalan lancar dan sesuai dengan rencana. Selanjutnya, pada tanggal 25 Mei, tim melakukan perizinan di Kelurahan Bandengan dengan bertemu Lurah Bandengan, Bapak Muh. Rusman Aji, S.E. Pertemuan ini penting untuk mendapatkan izin resmi dan dukungan dari pihak kelurahan. Selain itu, diskusi dilakukan untuk menyamakan persepsi mengenai tujuan dan manfaat kegiatan PKM yang akan dilakukan, serta memastikan kerjasama yang baik antara tim pelaksana dan pihak kelurahan.

#### **b. Tahap Pelaksanaan PKM**

Kegiatan PKM dilaksanakan pada tanggal 1 Juni 2024 di Balai Kelurahan Bandengan pada pukul 13.00-16.30 WIB. Kegiatan ini dibagi dalam tiga sesi utama sesuai dengan tujuan awal yang telah ditetapkan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah dan diskusi, dipandu oleh dosen program studi Kesehatan Masyarakat FIK, UNIKAL. Kegiatan ini dihadiri oleh 20 remaja dari Kelurahan Bandengan sebagai peserta, serta tiga orang kader PKK.



**Gambar 1.** Narasumber sedang Menyampaikan Materi PKM di Balai Kel. Bandengan

Menurut data dari Puskesmas Dukuh, Kelurahan Bandengan termasuk daerah dengan prevalensi penyakit menular yang cukup tinggi. Terdapat 14 kasus baru DBD yang menjadikan kelurahan ini nomor satu tertinggi di wilayah kerja Puskesmas Dukuh. Selain itu, angka kejadian diare mencapai 135 kasus baru. Oleh karena itu, edukasi tentang epidemiologi penyakit menular menjadi sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan remaja mengenai cara penularan dan pencegahan penyakit menular.

Dalam teori Health Promotion Model (HPM) yang dikembangkan oleh Nola J. Pender, pendekatan holistik digunakan untuk memahami dan mempromosikan kesehatan individu (Khoshnood, 2017). Teori ini menekankan pentingnya individu dalam mengambil peran aktif dalam memelihara kesehatan mereka melalui tindakan pencegahan dan promosi kesehatan. Pender menegaskan bahwa kesehatan bukan hanya tentang ketiadaan penyakit, tetapi juga tentang kesejahteraan fisik, mental, dan sosial (Rahmawati, 2023).

Edukasi kesehatan diberikan dengan maksud meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang berbagai aspek kesehatan. Dengan pengetahuan yang lebih baik, mereka diharapkan dapat membuat keputusan yang lebih bijak untuk kesejahteraan diri mereka sendiri dan komunitas mereka. Setelah tim PKM memberikan edukasi tentang epidemiologi penyakit menular, langkah selanjutnya adalah membentuk kader Community Based Surveillance (CBS) pada remaja. Kelurahan Bandengan sudah memiliki struktur organisasi kader remaja yang di-SK-kan di tingkat kelurahan. Dengan memanfaatkan struktur ini, tim PKM membentuk kader CBS yang beranggotakan kader remaja. Tujuan utamanya adalah agar kegiatan surveilans di tingkat komunitas bisa dilaksanakan oleh kader remaja. Melakukan surveilans berbasis komunitas (CBS) sangat penting untuk mendeteksi gejala dan penyakit sedini mungkin. Ini akan membantu mencegah penularan lebih lanjut di masyarakat, mengidentifikasi populasi berisiko tinggi, dan memprioritaskan mereka untuk pengobatan. Surveilans berbasis komunitas memungkinkan pengendalian peristiwa eksternal dan epidemi sedini mungkin serta menyediakan data untuk pemantauan dan evaluasi tren evolusi situasi kesehatan di masyarakat (Jason, Rudge, 2019).



**Gambar 2.** Para Peserta dan Tim PKM

Setelah disepakati terbentuknya tim CBS, kegiatan selanjutnya adalah melatih tahapan-tahapan dalam CBS yang nantinya akan dilaksanakan oleh kader remaja di tingkat RT. Peserta diberikan pelatihan dan dibekali dengan formulir pencatatan skrining penyakit menular. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai prosedur CBS dan pentingnya pencatatan yang akurat dan rutin. Simulasi dan praktik langsung dilakukan setelah penyampaian teori. Ini membantu peserta memahami dan menguasai langkah-langkah dalam CBS dengan lebih baik. Setelah pelatihan, evaluasi dilakukan untuk menilai pemahaman peserta. Umpan balik diberikan agar peserta dapat memperbaiki dan meningkatkan keterampilan mereka dalam CBS.

Kader remaja dilatih untuk menjadi agen perubahan di komunitas mereka. Mereka diharapkan dapat mengambil peran aktif dalam pencegahan dan pengendalian penyakit menular. Tim PKM juga mengoordinasikan kegiatan dengan Puskesmas Dukuh untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan oleh kader CBS dapat digunakan untuk tindakan kesehatan masyarakat yang lebih luas. Data yang dikumpulkan oleh kader CBS akan dianalisis dan digunakan untuk mengidentifikasi tren penyakit serta merancang intervensi yang efektif. Hasil CBS akan disosialisasikan kepada masyarakat



untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi mereka dalam menjaga kesehatan lingkungan. Data CBS dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan kebijakan kesehatan di tingkat kelurahan. Untuk memastikan keberlanjutan program, tim PKM akan menyusun rencana jangka panjang yang melibatkan semua pihak terkait, termasuk pemerintah daerah dan organisasi masyarakat. Monitoring dan evaluasi berkala akan dilakukan untuk menilai efektivitas program dan melakukan perbaikan yang diperlukan. Diharapkan melalui program CBS ini, Kelurahan Bandengan dapat mengurangi prevalensi penyakit menular dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.



**Gambar 3.** Narasumber sedang Membekali Peserta terkait Pencatatan Skrining Penyakit Menular Melalui Prosedur CBS

Pemanfaatan teknologi informasi seperti aplikasi pelaporan dapat mempercepat proses pengumpulan dan analisis data CBS. Partisipasi aktif dari seluruh komunitas sangat penting untuk keberhasilan CBS. Masyarakat diajak untuk berperan serta dalam kegiatan pemantauan dan pencegahan penyakit. Pengembangan kebijakan berbasis data menjadi langkah penting untuk mengurangi prevalensi penyakit menular di Kelurahan Bandengan. Kebijakan ini bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Penguatan kapasitas kader remaja melalui pelatihan berkelanjutan dan pendampingan juga akan diberikan untuk memastikan kader memiliki kapasitas yang kuat dalam menjalankan CBS.

Keberlanjutan program CBS akan dijamin dengan menyusun rencana jangka panjang yang melibatkan semua pihak terkait. Partisipasi aktif dari masyarakat dan dukungan dari pemerintah daerah menjadi faktor penentu keberhasilan program ini. Monitoring dan evaluasi berkala akan dilakukan untuk menilai efektivitas program dan melakukan perbaikan yang diperlukan. Dampak positif CBS diharapkan dapat mengurangi prevalensi penyakit menular dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat di Kelurahan Bandengan.

Partisipasi remaja dalam program ini menunjukkan komitmen mereka terhadap kesehatan komunitas. Mereka diharapkan menjadi teladan bagi remaja lainnya dalam menjaga kesehatan dan melakukan tindakan preventif. Program ini juga meningkatkan rasa tanggung jawab sosial di kalangan remaja. Keterlibatan aktif pemerintah daerah sangat penting dalam mendukung keberhasilan CBS. Pemerintah dapat menyediakan fasilitas dan sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan program ini dengan efektif. Selain itu, dukungan dari organisasi non-pemerintah dan pihak swasta juga dapat memperkuat implementasi program. Kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk Puskesmas, sekolah, dan masyarakat, sangat diperlukan untuk mencapai tujuan program ini. Sinergi antara semua pihak akan mempercepat pencapaian hasil yang diinginkan. Semua pihak harus memiliki pemahaman yang sama tentang pentingnya pencegahan penyakit menular. Pelatihan yang diberikan kepada kader remaja juga mencakup pengetahuan tentang penggunaan alat pelindung diri (APD) dan teknik sanitasi yang benar. Hal ini penting untuk melindungi kader dari risiko penularan penyakit saat melakukan

surveilans. Kader juga dibekali dengan keterampilan komunikasi untuk menyampaikan informasi kesehatan kepada masyarakat.

Kegiatan CBS ini juga menjadi ajang untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Masyarakat diajak untuk aktif dalam menjaga kebersihan rumah dan lingkungan sekitar. Upaya bersama ini diharapkan dapat menurunkan angka kejadian penyakit menular. Keberhasilan program ini akan diukur melalui penurunan angka kejadian penyakit menular di Kelurahan Bandengan. Indikator keberhasilan lainnya adalah meningkatnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pencegahan penyakit. Evaluasi rutin akan dilakukan untuk memastikan program berjalan sesuai rencana.

Program CBS diharapkan dapat menjadi model bagi daerah lain dalam upaya pencegahan penyakit menular. Pengalaman dari program ini dapat digunakan untuk mengembangkan program serupa di daerah lain. Tujuan akhirnya adalah menciptakan masyarakat yang sehat dan tangguh terhadap penyakit. Dukungan berkelanjutan dari semua pihak sangat penting untuk menjaga kelangsungan program ini. Dengan kerjasama yang baik, program ini diharapkan dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat. Harapannya, program ini dapat menjadi bagian integral dari upaya kesehatan masyarakat di Kelurahan Bandengan.

Kegiatan PKM ini menunjukkan pentingnya edukasi dan pelatihan dalam pencegahan penyakit menular. Melalui program CBS, remaja dapat berperan aktif dalam menjaga kesehatan komunitas. Dengan dukungan dari berbagai pihak, program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi kesehatan masyarakat di Kelurahan Bandengan. Kegiatan PKM diakhiri dengan sesi penutupan yang diisi dengan refleksi dan penyerahan sertifikat kepada peserta. Tim PKM menyampaikan apresiasi kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dan mendukung kegiatan ini. Harapannya, kegiatan ini dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat Kelurahan Bandengan dan dapat menjadi contoh bagi kelurahan lain dalam mengimplementasikan CBS.

## **PENUTUP**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di Kelurahan Bandengan, Kota Pekalongan, berhasil mengedukasi dan melatih kader remaja dalam upaya pencegahan dan penanggulangan penyakit menular melalui metode Community Based Surveillance (CBS). Program ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan remaja tentang epidemiologi penyakit menular, tetapi juga membentuk tim kader CBS yang mampu melakukan surveilans di tingkat komunitas. Edukasi yang diberikan berdasarkan teori Health Promotion Model (HPM), menekankan pentingnya peran aktif individu dalam memelihara kesehatan melalui tindakan pencegahan dan promosi kesehatan. Melalui ceramah dan diskusi yang melibatkan dosen program studi Kesehatan Masyarakat FIK, UNIKAL, remaja dan kader PKK memperoleh pemahaman mendalam tentang cara penularan dan pencegahan penyakit menular, seperti DBD dan diare, yang prevalensinya tinggi di Kelurahan Bandengan.

Pembentukan tim CBS yang terdiri dari kader remaja memperlihatkan potensi besar dalam mendeteksi gejala dan penyakit sedini mungkin, sehingga penularan lebih lanjut dapat dicegah. Kegiatan pelatihan yang dilakukan, termasuk pengisian formulir pencatatan skrining penyakit menular, memberikan bekal yang diperlukan bagi kader remaja untuk menjalankan tugas mereka dengan baik. Keberhasilan program ini ditandai dengan partisipasi aktif dari remaja dan masyarakat, serta dukungan dari pemerintah daerah dan Puskesmas Dukuh. Program ini menunjukkan bahwa dengan kolaborasi yang baik, edukasi yang tepat, dan pelatihan yang efektif, kader remaja dapat berperan signifikan dalam meningkatkan kesehatan masyarakat. Melalui program CBS, diharapkan Kelurahan Bandengan dapat mengurangi prevalensi penyakit menular dan menjadi contoh bagi daerah lain dalam implementasi surveilans berbasis komunitas. Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini menegaskan pentingnya pendidikan kesehatan dan pemberdayaan remaja dalam upaya pencegahan penyakit menular. Dengan

pendekatan yang komprehensif dan dukungan dari berbagai pihak, program ini berpotensi memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi kesehatan masyarakat di Kelurahan Bandengan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Blankley, S., Graham, C. M., Turner, J., Berry, M. P. R., Bloom, C. I., Xu, Z., et al. (2016). The transcriptional signature of active tuberculosis reflects symptom status in extrapulmonary and pulmonary tuberculosis. *PloS ONE*, *11*(10), 1-14.
- Fall, I. S., Rajatonirina, S., Yahaya, A. A., Zabolon, Y., Nsubuga, P., Nanyunja, M., ... Alemu, W. (2019). Integrated Disease Surveillance and Response (IDSR) strategy: current status, challenges and perspectives for the future in Africa. *BMJ Global Health*, *4*(4), e001427.
- Martinez, L., Shen, Y., Mupere, E., Kizza, A., Hill, P. C., & Whalen, C. C. (2017). Transmission of Mycobacterium tuberculosis in households and the community: A systematic review and meta-analysis. *American Journal of Epidemiology*, *185*(12), 1327-1339.
- Portal resmi Provinsi Jawa Tengah. (n.d.). Kasus DBD Tinggi, Warga diminta Tak Abaikan APD. Semarang. Retrieved from <https://jatengprov.go.id/beritaopd/kasus-tbc-tinggi-warga-diminta-tak-abaikan-apd/>
- Lorent, N., Choun, K., Thai, S., Kim, T., Huy, S., Pe, R., ... Rigouts, L. (2014). Community-based active tuberculosis case finding in poor urban settlements of Phnom Penh, Cambodia: A feasible and effective strategy. *PloS ONE*, *9*(3), e92754.
- Permenkes. (2014). PERMENKES RI Nomor 45 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Surveilans Kesehatan. Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- Rahmawati, N., Rohimah, A., & Tinggi Ilmu Kesehatan Kendedes. (2023). Analisis penerapan model promosi kesehatan Pender dalam praktik keperawatan komunitas: Scooping review. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, *2*(2), 24-32. Retrieved from <https://journal-mandiracendikia.com/index.php/JIK-MC/article/view/273>
- Rudge, J. W., Inthalaphone, N., Pavlicek, R., Paboriboune, P., Flaissier, B., Monidarin, C., & Bonath, K. (2019). Epidemiology and aetiology of influenza-like illness among households in metropolitan Vientiane, Lao PDR: A prospective, community-based cohort study. *PloS ONE*, *14*(4), e0214207.
- Khoshnood, Z., Rayyani, M., & Tirgari, B. (2020). Theory analysis for Pender's health promotion model (HPM) by Barnum's criteria: A critical perspective. *International Journal of Adolescence Medicine and Health*, *32*(4). <https://doi.org/10.1515/IJAMH-2017-0160>
- WHO. (2019). A definition for community-based surveillance and a way forward: Results of the WHO global technical meeting, France, 26 to 28 June 2018. *Eurosurveillance*, *24*(2).
- World Health Organization (WHO). (2019). Global Tuberculosis Report.